

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerupuk merupakan salah satu makanan yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Kerupuk adalah makanan ringan yang terbuat dari adonan tepung tapioka dan dicampur dengan bahan perasa seperti udang, ikan, bumbu-bumbu, dan rempah-rempah lainnya. Kerupuk dibuat dengan cara mengukus adonan, lalu dicetak, dikeringkan di bawah sinar matahari dan digoreng dengan minyak goreng. Kerupuk sangat digemari karena teksturnya yang renyah dan rasanya yang gurih sehingga sangat cocok untuk dijadikan menu pelengkap makanan atau bisa juga dimakan secara langsung.

Proses pembuatan kerupuk harus dilakukan dengan tepat mulai dari proses pengadonan hingga proses penggorengan. Pengadonan dibuat dengan cara mencampurkan bahan-bahan utama dan bahan-bahan tambahan yang diaduk hingga diperoleh adonan yang liat dan homogen (Wijandi *et al.*, dalam Tofan, 2008). Karena kerupuk terbuat dari bahan-bahan yang mengandung pati cukup tinggi, maka pati tersebut harus mengalami proses gelatinisasi akibat adanya penambahan air serta perlakuan pemanasan terhadap adonan yang terbentuk. Proses yang tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan dalam pembuatan kerupuk misalnya kerupuk gosong, kerupuk tidak mengembang saat digoreng, dan kerupuk tidak bertekstur renyah. Kerupuk yang mengalami kegagalan tersebut tentunya tidak dapat dipasarkan karena dapat mengecewakan konsumen.

Salah satu pabrik pembuatan kerupuk di Tanah Tinggi Tangerang yaitu Pabrik Kerupuk MHT yang berskala *home industry* juga mengalami hal serupa yaitu kegagalan saat proses produksinya. Setiap harinya tempat tersebut memproduksi 7,5 *kwintal* tepung tapioka untuk kemudian diolah dan diproduksi menjadi kerupuk yang siap dimakan. Setiap hari tempat tersebut pasti menghasilkan produk gagal dalam proses produksinya, baik itu produk yang masih dapat di rework maupun produk waste. Kegagalan

tersebut dapat ditemukan pada setiap proses mulai dari proses pengadonan sampai dengan proses packing. Hal seperti ini tentunya menghasilkan biaya yang tidak diinginkan.

Karena pada setiap proses beresiko menghasilkan produk yang cacat, oleh sebab itu dalam kasus ini peneliti ingin melakukan penelitian di tempat tersebut untuk mengetahui *Cost of Quality* (biaya kualitas) dari setiap aktivitas-aktivitas yang teridentifikasi menghasilkan biaya kualitas dengan menerapkan metode *Activity Based Costing*. Dari hasil analisa yang dilakukan, akan menghasilkan usulan-usulan yang diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi biaya kegagalan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa biaya kualitas yang dikeluarkan oleh Pabrik Kerupuk MHT untuk periode Juni 2021?
2. Produk gagal yang dihasilkan mencapai jumlah lebih dari 1000 kerupuk perhari. Apa saja akar penyebab munculnya masalah tersebut?
3. Tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya kegagalan?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan tidak keluar dari pokok pembahasan yang akan dikaji, maka batasan-batasan masalah pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada salah satu pabrik pembuatan kerupuk skala *home industry* di Tanah Tinggi Tangerang yaitu Pabrik Kerupuk MHT
2. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yaitu pada bulan Juni 2021
3. Data yang diambil meliputi data dari aktivitas-aktivitas yang termasuk kedalam elemen-elemen *Cost of Quality*

4. Depresiasi mesin produksi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian dan analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung biaya kualitas pada produksi kerupuk di Pabrik Kerupuk MHT menggunakan metode *Activity Based Costing*
2. Menemukan akar penyebab dari biaya kegagalan yang dihasilkan oleh Pabrik Kerupuk MHT
3. Memberikan usulan tindakan yang dapat digunakan oleh pemilik pabrik dalam rangka mengurangi biaya kualitas khususnya pada elemen biaya kegagalan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah biaya kualitas yang terdapat pada pabrik sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen pabrik sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan
2. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat dihasilkan usulan-usulan perbaikan agar biaya kualitas dapat diminimumkan
3. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan oleh pemilik pabrik dalam rangka mempertimbangkan sistem *Quality Control* yang belum diterapkan oleh pabrik

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperlihatkan gambaran umum yang sistematis dan memperjelas isi laporan tugas akhir ini, maka penulis membagi ke dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bagian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam pengolahan data, guna menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai kerangka berpikir atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang meliputi tempat dan waktu penelitian, data-data yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, proses produksi, data hasil produksi, data kegagalan produk, dan proses pengolahan data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai analisis hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dan juga berisi saran dari peneliti baik untuk perusahaan maupun untuk penelitian-penelitian selanjutnya.